

Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Naomi Sarima Simamora

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021, dengan hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif inferensial, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru yang berjumlah 110 orang dengan sampel berjumlah 44 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 38 item yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Uji coba angket dilakukan kepada 30 siswa yang bukan responden penelitian, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,648 > 0,297$ dan uji signifikan hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,517 > 2,021$, dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Kreativitas Belajar

Abstract:

This study aims to determine the relationship between the use of Mind Mapping Learning Model and Student Creativity in Class VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru, Tapanuli Selatan Regency in the Academic Year 2020/2021, with the hypothesis that there is a positive and significant relationship between the use of Mind Mapping Learning Models and Creativity. Learning PAK for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Muara Batangtoru, South Tapanuli Regency, 2020/2021 Learning Year. This study used an inferential descriptive quantitative approach, with a total population of 110 students of class VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru with a sample of 44 people. The data were collected using a closed questionnaire of 38 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. Questionnaire trials were conducted on 30 students who were not research respondents, and their validity and reliability had been tested. The results of the data analysis show that there is a positive and significant relationship between the use of the Mind Mapping Learning Model and the Creativity Learning PAK for Class VIII students of SMP Negeri 1 Muara Batangtoru, Tapanuli Selatan Regency for the Academic Year 2020/2021 with the correlation coefficient $r_{count} > r_{tabel}$ or $0.648 >$

*Naomi Sarima Simamora, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Email: naomisarimasimamora@gmail.com

0.297 and significant test. the relationship obtained $t_{count} > t_{table}$ of $5,517 > 2,021$, thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Mind Mapping Learning Model, Learning Creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama dan terutama dalam kehidupan setiap insan yang bertujuan untuk mensejahterakan hidupnya. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang strategi, sehingga sangat dibutuhkan peran pendidikan yang professional. Dalam proses belajar, siswa dituntut untuk kreatif, namun guru perlu mengembangkan kreativitas peserta didik dengan model pembelajaran yang kreatif. Untuk itu keterampilan guru sangat menentukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas yang diadakan di sekolah dalam proses belajar mengajar dilakukan oleh guru secara sengaja, teratur, dan terprogram dalam rangka mengubah perilaku siswa menuju kedewasaan. Menurut Istarani (2014:58) mengemukakan bahwa: "*mind mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Juga Menurut Saleh (2008:68) mengemukakan bahwa: "*Mind Mapping* merupakan salah satu cara kreativitas yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Mind Mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran".

Kreativitas siswa dapat lebih terbuka terhadap pengalaman baru, bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, mempunyai pendapat sendiri dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam mewujudkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengaktifkan siswa untuk belajar diperlukan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik. Tanpa suatu model yang tepat tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Jadi, dalam rangkaian kegiatan tersebut, maka model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting yang harus dipahami oleh guru, salah satu model pembelajaran yang harus dipahami oleh guru yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*. Model Pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Shoimin (2014:105) mengemukakan bahwa: “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru yang dikutip (Silberman, 1996). Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis juga yang dikutip (Hernowo, 2003). Meminta pembelajaran untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Juga Saleh (2008:68) mengemukakan bahwa: “*Mind Mapping* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. *Mind Mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran”. Tema, ide, atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, “*Mind Mapping* merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana. Diagram “*mind mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak masalah. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide, atau gagasan utama, sedangkan dendrit merupakan jaringan dari tema, ide, atau gagasan utama tersebut.

Selanjutnya Istarani (2014:55) mengemukakan bahwa: pembelajaran yang diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternative-alternatif pemecahannya disebut dengan “*Mind Mapping*. Jadi, model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian idea atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative-alternatif pemecahannya. Sebagai dasar dari penggunaan model pembelajaran “*Mind Mapping* adalah konsep sebagai dasar utama berpijak dan masalah sebagai bahan dasar pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran. Di mana, antara konsep dengan kenyataan tidak sama sehingga menimbulkan masalah. Kenapa hal itu bisa terjadi? Itulah bahan kajian dasar dari model ini, serta bagaimana itu bisa terjadi? Lalu bagaimana cara mengatasinya?

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa model “*Mind Mapping* adalah salah satu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang”.

Model pembelajaran “*Mind Mapping*” memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti model pembelajaran lainnya”. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran “*Mind Mapping*” yang disarankan digunakan menurut Shoimin (2014:106) ada 7 tahap, yakni: 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, 3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

Guru PAK harus dapat menyampaikan pembelajaran melalui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran “*mind mapping*” harus memiliki kemampuan mengajar. Guru PAK mampu memahami peserta didik secara mendalam, mampu merencanakan pembelajaran dan mampu melaksanakan pembelajaran untuk mencapai langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* yang harus di laksana di ruangan kelas”.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* ada beberapa manfaat yang harus diketahui oleh guru supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. *Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternative jawaban.

Selanjutnya Nurdin (2016:262) *Mind mapping* akan membantu siapapun dalam meningkatkan kecepatan berpikir, memberikan kelenturan yang tidak terbatas, dan menjelajah jauh dari pemikiran sendiri. *Mind mapping* menghemat waktu, memungkinkan siapa pun menyusun dan menjelaskan pikiran, menghasilkan ide-ide baru, melacak segalanya, memperbaiki ingatan dan konsentrasi, lebih merangsang otak, dan memungkinkan siapapun tetapi melihat “gambaran keseluruhan”.

Setiap kegiatan tentunya mempunyai tujuan tertentu termasuk dengan model yang digunakan guru juga mempunyai tujuan tertentu. Demikian halnya dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* mempunyai tujuan yaitu: “Tujuan utama pembelajaran melalui Model “*Mind Mapping*” adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang. Menurut Buzan (2005:76) ada beberapa

tujuan dari Pembelajaran “*Mind Mapping* yaitu: 1) Dilihat dari karakter dan sifatnya dengan tujuan *mind mapping* (dapat dijadikan media yang tepat untuk melatih pola pikir, brainstorming, visualisasi, dan penyelesaian masalah). 2) Dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan konsep “*mind mapping* (guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana 3) belajar secara mandiri 4) Dapat mempertajam daya ingat pada anak-anak didik 5) Membuat anak didik mau dan mampu untuk mencatat materi pelajaran.

Selain dengan pendapat di atas menurut Andri Saleh (2008:85) “model pembelajaran *mind mapping* dapat pemikiran kreatif muncul dari imajinasi yang tinggi. Oleh karena *mind mapping* dapat meningkatkan daya imajinasi pada anak-anak didik melalui kebebasan berekspresi, maka secara tidak langsung kreativitas mereka akan berkembang. Dalam pembuatan *mind mapping*, mereka dengan bebas dapat membuat tulisan dan gambar apa pun yang mereka suka. Dari sini, akan timbul keinginan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru. Dengan demikian, *mind mapping* merangsang anak-anak didik untuk berpikir Kreatif.

Dari pendapat ahli di atas bahwa tujuan “*mind mapping* yang paling utama adalah berpusat kepada siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk memaksimalkan kemampuan yang ada pada dirinya dalam proses belajar-mengajar”. Siswa tidak hanya sekedar mendengar dan menerima informasi ilmu pengetahuan, tetapi jauh lebih dalam lagi bahwa siswa dituntut untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan tersebut. Selain itu, model pembelajar *Mind Mapping* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajarnya.

Penggunaan *mind mapping* telah digunakan di bidang pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan konsep *mind mapping*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu anak didik pun mampu menyerap materi pembelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana.

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil yang kreatif tidak muncul begitu saja, supaya dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk dibangku sekolah termasuk masa persiapan. Untuk mempersiapkan seseorang agar dapat menyelesaikan masalah-masalah. Menurut Mulyasa (2005:51) mengemukakan bahwa “Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat univesal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”. Saleh (2008:2) mengemukakan bahwa: “kreativitas merupakan sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Prosesnya adalah dengan membuat sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, maupun membuat sesuatu yang baru dari yang sudah ada sebelumnya. Hasil dari kreativitas tidak hanya berwujud benda atau objek baru yang dapat dilihat secara fisik. Kreatif justru diawali dari sesuatu yang tidak dapat dilihat secara fisik, yaitu ide, pemikiran, konsep, dan gagasan”.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar menggaris bawahi ada ciri kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa pikiran maupun karya yang nyata dalam mengatasi persoalan dari seorang siswa. Kreativitas belajar siswa memiliki nilai penting dalam kehidupan. Dengan kreativitas belajar memungkinkan seorang siswa dapat berhasil dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam belajar melalui latihan dan praktek. Dalam kontek Kristiani Yesus juga menggunakan metode yang kreatif. Nainggolan (2007:21) dalam menyampaikan pengajaran-Nya, Yesus tidak menyiapkan pidato-pidato secara formil. Ketika Yesus mengajar di rumah, di tempat sembahyang, di gunung, maupun di tepi laut, Ia mengajar secara tidak formil, namun penuh dengan kuasa. Yesus mengajar lewat pengalaman hidup orang yang mendengarkannya dan dengan keadaan orang yang ada dihadapannya. Amsal 8:12 “Aku hikmat tinggal bersama-sama kecerdasan, dan Aku mendapat pengetahuan dan kebijaksanaan”.

Dalam proses belajar mengajar guru perlu menyadari bahwa adanya perbedaan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Karena itu, proses belajar yang diselenggarakan seharusnya memperhatikan secara khusus aspek kreativitas tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas diketahui bahwa untuk mengembangkan kreativitas diperlukan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru khususnya dalam hal bersedia untuk mencoba hal-hal yang baru, usahakan memiliki perasaan ingin tahu dan menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Dibutuhkan juga adanya teknik-teknik dalam mengembangkan kreativitas seperti melakukan pendekatan dan sumbang saran. Kemudian ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik seperti: tidak membatasi ruang gerak, memberikan tugas independen, mengurangi kekangan dan tidak memaksakan kehendak.

Dalam proses belajar mengajar, guru berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. Menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif terlebih dahulu guru harus menyenangi hal-hal yang baru dan unik sehingga mampu melahirkan suatu gagasan-gagasan yang baru dalam proses pembelajaran serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik mampu untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Guru kreatif akan dapat menangkap peluang itu dan membuatnya menjadi guru produktif. Selalu saja ada ide-ide segar yang membuatnya menemukan sistem pembelajaran dengan berbagai model. Bahwa, dia mampu membuat media pembelajarannya sendiri untuk membantu para peserta didiknya menerima materi pelajaran dengan baik. Tidak salah, bila guru seperti itu menjadi guru yang kaya. Guru yang tidak pernah kehabisan ide kreatifnya dan membuatnya menjadi semakin produktif dalam menjadi guru di era baru. Menurut Istarani (2014:58) mengemukakan bahwa: “model pembelajaran *mind mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan symbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa

dalam suatu produk belajar”. *Mind mapping* dan kreativitas belajar mampu membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kreativitas belajar yang baik dapat menambah kepercayaan diri siswa, sehingga siswa tidak ragu dan malu serta mau mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya terutama potensi yang berhubungan dengan kreativitas.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa beberapa bentuk pembelajaran kreativitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi, melakukan eksplorasi terhadap masalah, guru tidak hanya membuat anak-anak didik berpikir sendiri terhadap suatu permasalahan. Tetapi juga membuat mereka dapat menciptakan sebuah ide, konsep, gagasan, atau karya yang baru. Dengan demikian maka pembelajaran akan terlihat sangat mengasikkan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mencari atau memperoleh kebenaran dari sesuatu hal yang dipandang ilmiah, karena melalui penelitian ini penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan sesuatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Lokasi Penelitian di SMP Negeri 1 Muara Batangtoru dan waktu bulan November-Januari 2021. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yang digunakan oleh penelitian adalah jumlah keseluruhan siswa yang beragama Kristen Protestan kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru tahun pembelajaran 2020/2021. Berdasarkan pendapat diatas karena keterbatasan kemampuan, dana, dan waktu maka penulis mengambil sampel 40% dari 110 orang = 44 orang, alokasi sampel. etiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut: Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini, baik untuk variabel X (Model Pembelajaran

Mind Mapping) maupun variabel Y (Kreativitas belajar siswa) adalah angket tertutup (*questioner*). Berdasarkan hasil ujicoba instrumen pada variabel X yang terdiri dari 20 item seluruhnya valid diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu antara 0.400-0.726 > 0.361, artinya 20 item variabel X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk variabel Y yang terdiri dari 20 item terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 31 dan 35 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu antara 0.169-0.262 < 0.361, sedangkan 18 item valid diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu antara 0.402-0.654 > 0.361, artinya 18 item variabel Y yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, secara lengkap perhitungan uji validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 dan 6.

Dari hasil uji coba uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai r_{11} untuk variabel X diperoleh $r_{11} = 0,867$ sedangkan untuk variabel Y diperoleh $r_{11} = 0,848$ dikonsultasikan dengan indeks korelasi hitung berada pada kategori sangat kuat yang berarti angket yang berjumlah 38 item reliabel dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (untuk lebih rinci perhitungan uji reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran 4 dan 7).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan skor variabel Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang dihitung dari 44 sampel seperti pada tabel 4.1, maka disusun distribusi frekuensi yang bertujuan untuk melihat penyebaran skor data berdasarkan interval yang dibuat. Pembuatan distribusi frekuensi didasarkan aturan Sturges. Distribusi frekuensi skor Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} yaitu sebesar 0,648 kemudian harga r_{hitung} dikonsultasikan terhadap r_{tabel} ($r=0,05$, $n=44$) = 0,297 (Lampiran r product moment). Dari hasil konsultasi tersebut maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,648 > 0,297. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan nilai

t_{hitung} diperoleh t_{hitung} sebesar 5,517 dan diketahui $t_{tabel(n-2)=(44-2)=(42)}$ untuk 0,05 pada pengujian dua pihak diperoleh sebesar 2,021. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,517 > 2,021$. Dari hasil uji signifikan hubungan dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini memberikan arti bahwa Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021 akan terwujud seiring dengan adanya Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini berarti Kreativitas Belajar PAK Siswa akan meningkat seiring dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, yang mana dengan *Mind Mapping* akan berperan dalam memberikan dorongan dan menggerakkan, mewujudkan kedinamisan dalam proses pembelajaran, memberikan suatu keputusan yang tidak dapat diukur. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang dilakukan guru, maka siswa dapat menyulap materi pelajaran yang akan disampaikan menjadi suatu yang baru. Salah satunya adalah membuat lembar kerja dengan tampilan yang disukai oleh siswa tersebut. *Mind Mapping* dapat meningkatkan daya imajinasi pada peserta didik melalui kebebasan berekspresi, maka secara tidak langsung kreativitas mereka akan berkembang. Dalam model pembelajaran *Mind Mapping*, mereka dengan bebas dapat membuat tulisan dan gambar apa pun yang mereka sukai". Dari sini, akan timbul keinginan

untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru. Dengan demikian, *Mind Mapping* merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif. Dengan demikian Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan Kreativitas Belajar PAK Siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Saleh (2008:68) mengemukakan bahwa: “*Mind Mapping* merupakan salah satu cara kreativitas yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Mind Mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: guru PAK sudah menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan siswa memiliki kreativitas belajar yang baik sesuai dengan hasil jawaban angket penelitian, menunjukkan bahwa Secara umum guru PAK sudah menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik, hal ini diperoleh dari jawaban angket diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,02 dikonsultasikan dengan kategori nilai berada pada kategori baik, artinya secara umum guru PAK sudah menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor 3 dengan nilai 3,56 yaitu guru PAK menerapkan strategi belajar mengajar yang menarik, artinya guru sudah menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang sangat baik yaitu menerapkan strategi belajar mengajar yang menarik sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 13 dengan nilai 2,61 yaitu siswa mampu menyampaikan hasil wawancara di depan kelas, artinya guru sudah menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik yaitu membuat siswa mampu menyampaikan hasil wawancara di depan kelas.

Sedangkan instrumen Kreativitas Belajar PAK bahwa secara umum siswa sudah menunjukkan Kreativitas Belajar PAK yang baik, hal ini diperoleh dari

jawaban angket diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,36 dikonsultasikan dengan kategori nilai berada pada kategori baik, artinya secara umum siswa sudah memiliki Kreativitas Belajar PAK yang baik.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor 23 dan 32 dengan nilai 3,79 yaitu siswa dapat memberi makna atas apa yang diperoleh dalam proses belajar oleh guru PAK dan siswa senang dengan materi dan media yang digunakan Guru PAK pada saat pembelajaran, artinya siswa sudah memiliki Kreativitas Belajar PAK yang sangat baik yaitu dapat memberi makna atas apa yang diperoleh dan senang dengan materi dan media yang digunakan Guru PAK sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 38 dengan nilai 2,93 yaitu siswa mengasah keterampilannya dengan mengikuti pembelajaran kreatif, artinya siswa sudah memiliki Kreativitas Belajar PAK yang baik yaitu mengasah keterampilannya dengan mengikuti pembelajaran kreatif.

Penelitian ini membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.648 > 0.297$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.517 > 2.021$). Hal ini memberikan arti bahwa Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021 akan meningkat seiring dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini memberikan arti semakin baik Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* maka akan semakin meningkat kreativitas belajar PAK siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan Kreativitas Belajar PAK Siswa antara lain kepada:

1. Guru PAK disarankan agar menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dimana dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* membiasakan siswa untuk melatih kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya sehingga akan menimbulkan kemauan bagi siswa untuk lebih rajin belajar yang akan meningkatkan kreativitas belajarnya.
2. Guru PAK agar meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan memberikan waktu kepada siswa untuk persentasi sehingga membuat siswa mampu menyampaikan hasil wawancara di depan kelas.
3. Siswa disarankan agar mengikuti tata cara sesuai dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang disampaikan guru. Jika siswa dapat mengikuti tata cara menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru maka siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah tersebut yang menimbulkan kemauan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa agar meningkatkan kreativitas belajarnya dengan mengasah keterampilannya dalam mengikuti pembelajaran kreatif.
5. Pihak sekolah sedapat mungkin melengkapi fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mewujudkan siswa yang berhasil dalam belajar, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan pengajaran melalui model pembelajaran yang disampaikannya.
6. Peneliti lanjutan agar meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Belajar PAK Siswa selain daripada Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2015. Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia.
- Arifah, Fita Nur. 2016, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buzon, Toni. 2009, *Buku pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- GP, Harianto. 2012, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Huda, Miftahul. 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husein, Latifah. 2017, *Profesi Keguruan menajadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Istarani & Intan. 2015, *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Istarani. 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mohamad, Nurdin. 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____. 2009, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nainggolan, John M. 2007, *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jawa Barat: Generasi Info Media.
- Nurdin, Syafruddin. 2019, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Ani Sri. 2012, *Pengebangan Kreativitas Kemandiria*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Rusman. 2011, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saleh, Andri. 2008, *Kreatif Mengajar dengan Mindmap*. Bandung: Tinta Eas Publishing.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Depok: Yogyakarta.

Slameto. 2015, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuanlitatif*. Bandung: Alfabeta

Sumiyatiningsih. 2006, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*. Yogyakarta: ANDI.

Swadarma, Doni. 2013, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.